

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Pada usia remaja seorang anak mulai mengenal organ-organ reproduksinya, remaja perempuan mulai mengalami menstruasi dan remaja pria mengalami mimpi basah. Selain itu juga ia mengalami perubahan yang mencolok pada tubuhnya (terutama perempuan) dan ditambah lagi pada usia seseorang anak mulai merasakan ketertarikan pada lawan jenisnya. Sehingga pada dasarnya seorang anak mengalami titik rawan dalam hidupnya, dimana ia mulai beranjak dewasa bukan sekedar anak-anak lagi.

Remaja juga merupakan masa peralihan antara tahap anak dan dewasa yang jangka waktunya berbeda-beda tergantung faktor sosial dan budaya. Pada usia remaja alat reproduksi mulai berfungsi, libido mulai muncul, inteligensi mencapai puncak perkembangannya, emosi sangat labil, kesetiakawanan yang kuat terhadap teman sebaya dan belum menikah. Kondisi yang belum menikah menyebabkan remaja secara sosial budaya termasuk agama dianggap belum berhak atas informasi dan melakukan hubungan seks pranikah (Sarlito, 1998).

Praktik seks bebas (free seks) yang menjalar dikalangan remaja zaman sekarang telah menjadi problem serius. Berubahnya orientasi seks dari sesuatu yang sangat pribadi dan tertutup, lalu kini dibuka lebar-lebar seolah menjadi

fenomena remaja modern. Mereka menjadi begitu permisif untuk saling menyentuh, berpelukan, dan bahkan, bersenggama dengan lawan jenisnya. Seperti yang diungkap Santrock (dalam Dariyo, 2003) bentuk perilaku seksual, seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, memegang payudara, dan sampai berhubungan seksual.

Pada seorang remaja, perilaku seks pranikah tersebut dapat dimotivasi oleh rasa sayang dan cinta dengan didominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah yang tinggi terhadap pasangannya, tanpa disertai komitmen yang jelas, atau karena pengaruh kelompok (konformitas), dimana remaja tersebut ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya. Dalam hal ini kelompoknya telah melakukan seks pranikah. Dengan masuknya remaja ke dalam dunia hubungan sosial yang luas maka mereka tidak saja harus mulai adaptasi dengan norma sosial tetapi juga sekaligus dihadapkan dengan munculnya perasan atau keinginan seksual (Djoko Hartono, 1998).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi remaja karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Dalam kehidupan remaja timbulnya keinginan untuk mencoba-coba segala hal, termasuk yang berhubungan dengan fungsi ketubuhannya yang juga melibatkan pasangannya.

Pada kehidupan psikis remaja, perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis kelamin. Ketertarikan antar lawan jenis kemudian berkembang ke pola kencan yang lebih serius serta